

## PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP PADA MASA COVID-19

Virla Arlavinda<sup>1</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

e-mail: [2225180095@untirta.ac.id](mailto:2225180095@untirta.ac.id), [henipujiastuti@untirta.ac.id](mailto:henipujiastuti@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dimengerti. Pembelajaran pada sekolah menengah pertama dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran secara daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* dan berinteraksi dengan guru melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada siswa SMP pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring, Minat Belajar, COVID-19

### Abstract

*This research uses qualitative research. This qualitative research is descriptive in nature which uses qualitative data analysis so that it becomes easy to understand data exposure. Learning in junior high schools in this study uses online learning or what is commonly called distance learning with the guidance of parents and teachers at school. Students do online learning through Google Classroom, Google Meet, Zoom and interact with teachers through the Whatsapp Group application. This study aims to determine the effect of online learning on students' learning interest in junior high school students during the COVID-19 period. Respondents taken were junior high school students. The results of this study indicate that online learning during the COVID-19 pandemic greatly affects students' interest in learning, students feel bored because they do not meet their friends and teachers directly.*

**Keywords :** Online Learning, Interest to Learn, COVID-19

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang serius yaitu dengan adanya virus COVID-19. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Tuwu, 2020) yang mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan melakukan kebijakan pemerintah yaitu *social distancing* untuk

meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Karena adanya pandemi ini, terdapat dampak yang mempengaruhi dunia dalam sektor ekonomi, sektor sosial, sektor teknologi, maupun sektor pendidikan. Menurut (Sarah, 2020) menjelaskan bahwa ada beberapa dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran, diantaranya adalah dampak terhadap murid, dampak terhadap orang tua, dan dampak terhadap guru. Dampak dalam proses pembelajaran dilakukan secara daring atau yang biasa

disebut dengan *e-learning*. (Pakpahan & Fitriani, 2020) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran daring disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer bahannya diakses melalui sebuah jaringan. *E-learning* juga dijadikan sumber informasi online yang sangat berguna karena pembelajaran *e-learning* tidak harus melakukan tatap muka (Solehah et al., 2020). Menurut (Saifuddin, 2018) dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan siswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan guru, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran.

Menurut (Hartanto, 2016) Beberapa manfaat dari *e-learning* diantaranya (1) dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis (2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, (3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran (4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau

lebih praktis dan membuat biaya pelajaran menjadi lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau dirumah (study at home) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Utami et al., 2020). Namun terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Hechavarría, Rodney; López, 2013).

Menurut (Arifin & Herman, 2018), *e-learning* mampu meningkatkan pengalaman belajar sebab siswa dapat belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun selama dirinya terhubung dengan internet tanpa harus mengikuti pembelajaran tatap muka (face to face learning). Dalam pembelajaran *e-learning* merupakan solusi untuk memecahkan masalah yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di masa pandemik seperti ini. Pembelajaran *e-learning* dapat melatih siswa untuk belajar mandiri sehingga dapat membuat dirinya memiliki minat dalam belajar. Selain itu, siswa dapat memperkuat pengetahuannya dengan cara mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan melalui fasilitas internet dengan arahan guru. Dengan adanya pembelajaran daring ini, maka perlu adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Menurut (Flora Siagian, 2015) dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. (Ro et al., 2021) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa menghadapi tantangan. Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

(Rohani & Zulfah, 2021) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus, puas dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari orang lain. Menurut (Ricardo & Meilani, 2017) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. (Lestari, 2015) menginformasikan bahwa minat siswa terhadap matematika akan bertambah apabila ia dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika dengan mudah. Minat belajar matematika yang dimaksud yaitu minat siswa dalam pembelajaran matematika yang ditandai dengan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, motivasi siswa mempelajari matematika, keinginan siswa untuk belajar matematika, maupun

ketekunan siswa dalam mempelajari matematika. Di dalam pembelajaran matematika, ketika siswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan siswa juga sulit untuk menangkap materi pembelajaran. Maka dari itu minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

Fungsi minat belajar adalah sebagai *motivating force* atau kekuatan yang mendorong siswa terus tekun belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan tanpa adanya minat belajar siswa didalam pembelajaran, tujuan belajar tidak akan tercapai (Oktavia et al., 2020). Minat belajar siswa sangat perlu untuk diperhatikan selama proses pembelajaran daring, terlebih bagi seorang guru, karena apabila minat belajar siswa menurun maka akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya. Maka dari itu, penelitian ini fokus pada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMP yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa Covid-19 yang terjadi saat ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP dengan mengambil sampel dari 25 siswa. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket (koesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket (koesioner) berupa pertanyaan yang akan diberikan melalui platform *Google Form* secara *online* dan wawancara yang dilakukan secara *online* melalui *Google Meet*. Sumber data

yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan siswa yang ada disekitar rumah peneliti. Data siswa berupa opini secara individual berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini. Mendapatkan total 25 responden untuk angket dan 4 orang siswa yang ingin diwawancarai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan secara online dengan subjek 25 orang siswa SMP disekitar rumah peneliti. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket melalui *Google Form* dan wawancara untuk memperkuat hasil dari jawaban angket melalui *Google Meet*. Hasil dari penelitian berdasarkan angket yang disebar kepada siswa SMP ini menunjukkan bahwa meskipun siswa melakukan pembelajaran matematika secara daring tetapi siswa juga tetap semangat untuk mengikuti rangkaian pembelajaran tetapi ada kalanya siswa juga merasa bosan karena jika siswa tidak mengikuti pembelajaran secara daring maka mempengaruhi absen, siswa juga tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk pengambilan nilai dan mengumpulkannya secara tepat waktu, siswa pun menanyakan terkait materi yang tidak dimengerti kepada guru, orang tua, atau temannya.

Dilihat dari data hasil angket dan dikuatkan dengan wawancara 13 (52%) siswa memiliki keinginan untuk belajar matematika meskipun ditengah wabah Covid-19 seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari  $\frac{1}{2}$  siswa yang mengisi angket tidak keberatan dengan melakukan pembelajaran matematika secara daring karena itu termasuk kedalam kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar dan dapat memengaruhi absensi siswa dikelas. Dan

15 (60%) siswa pula melaksanakan jadwal pembelajaran matematika meskipun dilakukan secara *online*. Walaupun dari 14 (65%) siswa lebih setuju untuk belajar matematika secara tatap muka dibandingkan secara *online* karena siswa merasa bosan saat belajar melalui *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, atau *WhatsApp Group*. 16 (64%) siswa kurang memahami penjelasan guru terkait pelajaran matematika yang dilakukan secara *online* 11 (44%) siswa sulit untuk memahami rumus matematika yang diberikan oleh guru secara *online*. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu untuk guru menjelaskan secara terperinci terkait mata pelajaran matematika yang terbilang rumit sebagaimana pendapat (Selatan, 2020), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Maka dari itu siswa harus memperhatikan guru dan mencatat materi ketika guru sedang memberikan materi agar siswa lebih mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru.

Beberapa guru ada yang hanya memberikan materi saja dan kebanyakan materinya bersifat monoton sehingga tidak sedikit siswa yang tidak mengerti materi tersebut dan sulit memahami rumus ketika tidak dijelaskan secara mendetail oleh guru, Ada kendala lain yang dialami oleh peserta didik yaitu materi yang diterima oleh tidak lengkap. Jika materi yang diterima peserta didik tidak lengkap, maka akan mengganggu proses pembelajaran (Ramanta & Widayanti, 2020). Ada juga

beberapa siswa yang kurang aktif, tidak adanya kemauan untuk bertanya, atau mencari ke sumber lain seperti *browsing* melalui internet dengan izin guru dan didampingi oleh orang tua, bisa pula menonton *Youtube* pembelajaran jika merasa monoton dengan membaca buku atau bisa mencari sumber-sumber lainnya yang membuat siswa merasa nyaman dan mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran daring dilakukan melalui *Zoom*, penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Sadikin et al., 2020). atau *Google Meet* dengan durasi waktu yang tidak lama karena guru juga tidak ingin memberatkan siswa dalam proses pembelajaran *online* berlangsung, ditambah dengan sinyal internet guru atau siswa yang kurang mendukung, guru menjelaskan materi melalui presentasi menggunakan *Power Point (PPT)* beserta animasi yang berisikan materi yang dipelajari saat itu. Jika materi pembelajaran kurang menarik seperti tidak adanya video animasi maka minat belajar siswa akan turun dikarenakan kurang menarik perhatian siswa untuk belajar, jika minat belajar siswa turun, maka siswa juga tidak semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung lebih memilih bermain media sosial dibandingkan belajar daring yang dinilai membosankan. Perkembangan media sosial mampu mengambil alih peran tertentu didalam dunia pendidikan. Keberadaan media sosial sebenarnya dapat dimanfaatkan, tidak lagi hanya sebatas alat komunikasi keperluan praktis, akan tetapi dapat menjadi alat penyedia konten pendukung pembelajaran saat ini (Hidayatullah, 2018).

Setelah melakukan pembelajaran guru memberikan tugas dan beberapa latihan soal untuk mengasah kembali materi yang telah dipelajari saat itu dan tugas-tugas tersebut dikerjakan yang dibantu oleh orang tua siswa sebagai bentuk pengawasan kepada anak-anak dan biasanya diberi waktu dalam kurun 1 minggu untuk mengumpulkan tugas tersebut. Dalam pembelajaran daring lebih cenderung memakai aplikasi untuk mengumpulkan tugas sebagai bentuk penilaian dan dilanjutkan dengan sesi diskusi melalui forum yang telah disediakan. Menurut salah satu responden, ada kelebihan dalam pembelajaran secara daring yaitu ketika siswa tidak mengerti dan malu untuk menanyakan kepada guru atau temannya terkait materi yang siswa tidak mengerti siswa bisa langsung *membrowsing* melalui internet. Karena ketika disekolah siswa tidak diperbolehkan membawa *HandPhone* tetapi jika dirumah siswa selalu berhadapan dengan *Laptop* maupun *HandPhone*. Ada pula kelebihan untuk individu siswa yaitu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 yakni dengan dilaksanakan pembelajaran daring yang tidak kontak fisik dengan orang lain. (Riset et al., 2020).

Namun, pembelajaran secara daring juga memiliki kelemahan seperti guru yang tidak bisa memantau siswa nya secara langsung, tidak bisa melihat karakter yang dimiliki oleh siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, dan kurang efektif serta keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Pada masa pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran daring harus didampingi oleh orang tua agar siswa tidak kebingungan saat diberi materi oleh guru dan diharapkan orang tua

untuk membantu anaknya ketika anaknya tidak mengerti. Tetapi, tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring karena ada orang tua yang bekerja. Menurut salah satu responden, ada orang tua yang tidak ingin mendampingi anaknya saat pembelajaran berlangsung bahkan ketika ditanya terkait materi dan orang tua tidak menjawabnya dikarenakan tidak mengerti karena keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh oleh tuanya. Ada pula orang tua yang tidak memaksa anaknya untuk melakukan pembelajaran daring dari awal hingga akhir. Anak juga menjadi malas dan bosan karena ada ketertarikan ingin bermain dan bertemu teman-temannya daripada melakukan pembelajaran.

Perlunya peran orang tua untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan diberikannya motivasi supaya tetap semangat saat belajar meskipun tidak melalui tatap muka, pemberian motivasi juga tidak harus memberikan hadiah kepada anak, bisa juga dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun minat belajar anak itu sendiri. Dan pentingnya peran orang tua untuk selalu mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Agar orang tua pun bisa memberi tahu jika anak tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam

melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan rasa tertarik tanpa ada beban didalam dirinya. Perhatian dalam belajar yaitu proses dalam belajar dimana seseorang merespon dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan dan hasil yang baik. Menurut (Rahmayanti et al., 2016), anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Siswa memiliki minat belajar selama pembelajaran daring jika adanya ketertarikan, perhatian, dan motivasi belajar yang bisa dihidupkan bersama peran orang tua. Maka dari itu minat belajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring disaat seperti ini. Jika anak tidak ada minat belajar matematika maka proses pembelajaran daring tidak efektif. Begitupun jika minat belajar matematika siswa tinggi, maka proses pembelajaran

daring pun berpengaruh untuk siswa maupun guru.

Jika membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan (Yunitasari & Hanifah, 2020) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19" dengan kesimpulan pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa dengan perkataan yang positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar. Bisa juga dengan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Tidak berbeda jauh dengan hasil dari penelitian diatas, karena dari hasil angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil seperti siswa ingin guru lebih kreatif ketika pembelajaran matematika secara daring supaya tidak cepat bosan, kurang menariknya materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru, pentingnya peran orang tua untuk mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran daring, membantu anak untuk menyelesaikan tugas, dan memberikan motivasi supaya tetap semangat untuk belajar matematika walaupun dilakukannya secara daring sehingga muncul didalam diri anak untuk minat dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa sulit untuk memahami rumus matematika ketika belajar secara daring karena siswa kurang memahami apa yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran daring yang membuat siswa menjadi semangat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi-motivasi belajar siswa menggunakan perkataan positif yang membangun siswa untuk semangat belajar matematika meskipun secara daring agar siswa tidak merasa bosan, guru juga bisa dengan cara mengkreasikan materi pembelajaran secara menarik agar siswa tidak menganggap bahwa pembelajaran matematika secara daring ini bersifat monoton. Untuk orang tua juga diharapkan selalu mendampingi anak-anaknya dan membantuk ketika mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring berlangsung. Orang tua juga harus memberikan kenyamanan kepada anaknya dan tidak memaksa anak dalam belajar disituasi dan kondisi seperti saat ini. Pentingnya orang tua juga untuk memberikan motivasi yang membangun semangat belajar anak, seperti memberikan perkataan yang positif kepada anak, memberikan apresiasi, dan hal-hal yang bisa membuat anak selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1), 4–6.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hechavarría, Rodney; López, G. (2013). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No(September), 153–158.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.425-434>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Rahmayanti, V., Studi, P., & Informatika, T. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA DAN PERSEPSI ATAS UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X*. 1(2), 206–216.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). *Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19*. 5.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riset, J., Dasar, P., & Setiono, P. (2020). *Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar*. 3(3), 402–407.
- Ro, R., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2021). *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021 THE ROLE OF TEACHER IN ONLINE LEARNING TO RISE THE STUDENTS INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL OF KEDUNGSARI VILLAGE PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENUMBUHKAN PRIMARY: JU*. 10(April), 473–484.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44.  
<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Ji, M.,



- Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )*. 6(1), 214–224.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sarah, W. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Di Peureulak Barat. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 35–38.
- Selatan, S. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA THE EFFECTIVENESS OF E-LEARNING USING ONLINE MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MATHEMATICS*. 2(1), 1–12.
- Solehah, A., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 37–47.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. 2(3), 232–243.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1), 4–6.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hechavarría, Rodney; López, G. (2013). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No(September), 153–158. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.425-434>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management,*

- Accounting and Research*), 4(2), 30–36.
- Rahmayanti, V., Studi, P., & Informatika, T. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X* PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA DAN PERSEPSI ATAS UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X*. 1(2), 206–216.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). *Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19*. 5.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riset, J., Dasar, P., & Setiono, P. (2020). *Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar*. 3(3), 402–407.
- Ro, R., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2021). *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021 THE ROLE OF TEACHER IN ONLINE LEARNING TO RISE THE STUDENTS INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL OF KEDUNGSARI VILLAGE PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENUMBUHKAN PRIMARY: JU. 10(April)*, 473–484.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )*. 6(1), 214–224.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sarah, W. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Di Peureulak Barat. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 35–38.
- Selatan, S. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA THE EFFECTIVENESS OF E-LEARNING USING ONLINE MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MATHEMATICS*. 2(1), 1–12.
- Solehah, A., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 37–47.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. 2(3), 232–243.